

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah unsur terpenting dalam mewujudkan suatu Negara yang maju, maka sebab itu masyarakat yang ada didalamnya, pemerintah, atau masyarakat itu sendiri harus memiliki pendidikan yang baik. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM. Salah satu cara untuk meningkatkan SDM yaitu dengan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Upaya untuk mewujudkan suatu pendidikan dibutuhkan waktu yang cukup panjang, senang, karena proses yang sistematis dan teratur akan terkait dengan berbagai aspek kehidupan kualitas pendidikan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam memberikan wawasan, sikap dan keterampilan. Kompetensi IPA yang ditetapkan dalam tujuan nasional, dapat diwujudkan dengan pembelajaran yang menekankan pada bagaimana proses siswa belajar bukan dari apa yang dipelajarinya. Pembelajaran hendaknya diubah dari metode transfer pengetahuan menjadi bagaimana siswa itu belajar dan menyusun pengetahuannya sendiri.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran IPA adalah rendahnya hasil belajar yang dicapai. Menurut Sudjana, (2013: 13) evaluasi hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu selama satu periode tertentu. Hasil belajar yang optimal membutuhkan peran guru yang kreatif dan inovatif, yang terus menerus mempunyai keinginan untuk meningkat mutu

proses pembelajaran dikelas. Kegiatan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa (*student centered*), namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang masih menggunakan metode ceramah yaitu kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Kenyataan dilapangan masih belum sesuai dengan seperti yang telah dijelaskan, terdapat peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah. Terutama pada mata pelajaran IPA sebagai salah satu mata pelajaran dalam menambah wawasan peserta didik di sekolah. Hal ini pun terjadi di SDN 03 Alai Padang sebagai tempat peneliti akan melakukan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran belum berhasil dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya KKM pada mata pelajaran ini adalah 80,00. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Model pembelajaran yang digunakan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berlangsung satu arah yaitu dengan ceramah. Sehingga proses pembelajaran cenderung pasif sehingga peserta didik belajar seperti acuh tak acuh dalam mendalami sebuah materi. Dalam segi penerapan model-model pembelajaran yang efektif pun jarang digunakan oleh guru sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 03 Alai Padang**

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM	Persentase
1.	VA	28	80,00	5	23	17%
2.	VB	29	80,00	11	18	38%
3.	VC	28	80,00	15	13	53%
4.	VD	28	80,00	9	19	32%
5.	VE	29	80,00	6	23	21%

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama PLP di SDN 03 Alai Padang yaitu mulai dari Juli sampai Oktober 2022, peneliti menyatakan bahwa proses belajar mengajar guru berperan dominan dan informasi hanya berjalan satu yaitu hanya dari guru ke siswa, sehingga siswa sangat pasif dan kurang memahami materi. Untuk itu dalam suatu proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang ingin peneliti lakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* yang diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Model pembelajaran *Time Token* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. *Time Token* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi atau hanya diam dikelas. *Time Token* adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang berjumlah setiap kelompok anggotanya 3-4 peserta didik. Model pembelajaran *Time Token* memberikan kesempatan pada setiap peserta didik diharuskan untuk berbicara, sehingga tidak ada peserta didik yang hanya diam saja dikelas. Sehingga peserta didik juga berperan aktif dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Suprijono (2012:133) berpendapat bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* adalah 1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning*). 2) Setiap peserta didik diberikan kupon berbicara (berisikan pertanyaan) dengan waktu kurang lebih 30 detik. Setiap peserta didik diberi sejumlah nilai sesuai dengan waktu yang digunakan. 3) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang peserta didik diserahkan. Setiap berbicara satu kupon. 4) Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Yang berbicara hanya peserta didik yang masih memegang kupon. 5) Dan seterusnya.

Shoimin (2014: 217) menyatakan ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Time Token* yaitu: 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan berpartisipasi. 2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. 3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Time Token* mengajak siswa untuk aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah melakukan penelitian tentang  
**“Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar IPA  
Siswa Kelas V SDN 03 Alai Padang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran di SDN 03 Alai Padang, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajarn yang terjadi menjadi bersifat pasif dan tidak ada penggalian kemampuan peserta didik atas apa yang telah di sampaikan setelah pembelajaran selesai.
3. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru
4. Siswa cenderung diam saat guru memberikan pertanyaan

## **C. Batasan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah maka dapat diperoleh permasalahan dalam penelitian ini, peneliti perlu memandang dan perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut.

1. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.
2. Dalam penelitian ini peneliti akan menelaah pada mata pelajaran IPA

3. Objek penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas V di SDN 03 Alai Padang
4. Dari semua model pembelajaran yang ada, peneliti hanya akan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 03 Alai Padang dalam penerapan model pembelajaran *Time Token* dengan metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan diatas, maka telah diperoleh tujuan penelitian di SDN 03 Alai Padang ini adalah untuk mendeskripsikan apakah ada terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 03 Alai Padang dalam penerapan model pembelajaran *Time Token* dengan metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak .Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan bahwa peningkatan hasil belajar IPA dengan salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Time Token*.

Sedangkan secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dalam mengajar dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai alternative dalam penerapan model pembelajaran.

Bagi sekolah, dapat memberikan informasi pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

